BAB III

DESKRIPSI GERAKAN NASIONAL AYO MONDOK

A. Rabithah Ma'ahid Islamiyah NU (RMI-NU)

Rabithah al-Ma'ahid al-Islamiyyah atau yang biasanya disingkat RMI merupakan lembaga Nahdlatul Ulama yang menaungi kurang lebih 23.000 pesantren NU di Indonesia. Pesantren yang berada di bawah naungan RMI ini secara karakter pemikiran keislaman dan haluan ideologi sangat dekat dengan pemikiran Ahlussunnah Wal Jamaah sebagaimana NU. Dalam pespektif sosial-politik, pesantren-pesantren ini tidak termasuk dalam haluan radikal dan garis keras sehingga sangat sesuai dengan nilai-nilai keindonesiaan.

Lembaga RMI ini dibentuk pada tanggal 20 Mei 1954 dengan nama awal *Ittihad al-Ma'ahid al-Islamiyah* yang bentuk oleh KH. Achmad Syaikhu dan KH. Idham Khalid. Lembaga ini dibentuk mengingat lembaga NU memiliki orientasi yang agung dan berskala global, yang tidak mungkin dapat direalisasikan tanpa membentuk struktur dan bidang kerja di bawahnya. Rabithah Ma'ahid Islamiyah sendiri adalah lembaga yang memiliki kedudukan dan tugas untuk menjalankan kebijakan-kebijakan organisasi NU dalam bidang pengembangan pondok pesantren dan pendidikan keagamaan di Indonesia[95].

Dalam menjalankan program-program kepesantrenan, RMI berpijak pada prinsip dan upaya-upaya peningkatan kapasitas lembaga pesantren, penyiapan

[95] Lihat Anggaran Rumah Tangga NU tahun 2010 Bab V Pasal 18 huruf c.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi muda sebagai kader bangsa yang bermutu, dan pengembangan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks demikian dapat disebut bahwa RMI menjalankan fungsi sebagai katalisator, dinamisator, dan fasilitator bagi seluruh pondok pesantren yang ada di bawah naungannya untuk berjalan bersama menuju kemandirian dalam orientasi menggali pemecahan-pemecahan masalah keumatan[96].

Program kerja RMI-NU banyak diarahkan pada upaya peningkatan peran dan konribusi pondok pesantren sebagai *tafaquh fiddin*, bidang pendidikan, dan pengembangan sosial kemasyarakatan secara berkelanjutan. Lebih lanjut diharapkan akan membawa pesantren sebagai salah satu lembaga yang dapat menjadi pusat peradaban yang mampu menggerakkan kehidupan sosial baik dalam perspektif bidang-bidang duniawi maupun keakheratan.

Dalam menjalankan program, RMI memiliki 3 sasaran utama pelaksanaan programnya yaitu: 1) Kalangan Internal RMI-NU; 2) Warga pesantren; dan 3) masyarakat Nadliyyin secara umum. Hal ini menjadi acuan dalam pengembangan program-program kerja RMI selama ini. Ada beberapa program yang dijalankan oleh RMI-NU pada periode 2010-2015 diantaranya:

1. Penguatan institusi pesantren sebagai tempat mencetak kader ulama masa depan.
2. Penguatan wawasan, pemahaman, dan aqidah *ahlusunnah wal jamaah* melalui upaya-upaya penerbitan tulisan dan *halaqah*.

[96] Admin, "Sejarah Rabithah Ma'ahid Islamiyah", dalam web PPRMI-NU http://pprminu.tumblr.com/Profil-Rabithah-Maahid-Islamiyah-Nahdlatul-ULama (diakses pada 8 Mei 2017), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peningkatan kapasitas kelembangaan pada pondok pesantren khususnya pada bidang manajemen kelembagaan dan administrasi.
4. Peningkatan kualitas SDM di kalangan pesantren meliputi para kyai, ustadz, dan santri.
5. Pengembangan kehidupan ekonomi masyarakat sekitar pesantren.
6. Peningkatan partisipasi dan peran pesantren sebagai pusat pengembangan kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam bidang sosial-ekonomi.
7. Penguatan jaringan pesantren-pesantren berhaluan NU yang ada di bawah naungan RMI.
8. Peningkatan peran aktif bernegara dalam bentuk kerjasama pesantren dengan instansi pemerintah maupun perusahaan swasta.
9. Peningkatan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi di kawasan pesantren.
10. Penyusunan database pesantren secara nasional

B. Gerakan Ayo Mondok

1. Profil Gerakan Ayo Mondok

Kelahiran Gerakan Ayo Mondok tidak dapat dipisahkan dari rahim RMI-NU. Gerakan Ayo Mondok dapat dikatakan diinisiasi oleh beberapa pengasuh pondok pesantren di Jawa timur dan Jawa Tengah yang tergabung dalam RMI NU. Beliau-beliau tersebut merasa prihatin dengan kondisi dunia pendidikan di Indonesia. Keprihatinan tersrebut selalu muncul dalam dialog dan wacana dalam pertemuan yang rutin dilakukan selama kurun waktu setahun terakhir. Pada 4 Mei 2014, untuk kesekian kalinya mengadakan pertemuan, pada saat itu pula lah dilahirkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesepakatan tentang pembentukan Gerakan Nasional Ayo Mondok dan menunjukkan seorang koordinator untuk menyiapkan acara launchingnya[97].

Gerakan Ayo Mondok atau yang saat ini bernama Gerakan Nasional Ayo Mondok sejatinya sudah diperkenalkan kepada beberapa pengurus RMI-NU dan PBNU dalam bentuk Soft launching pada Senin 15 Juni 2015 bertepatan dengan 14 Sya'ban 1436 H di Gedung PBNU Kramat Raya Jakarta dan juga disiarkan secara langsung dalam saluran TV9 Surabaya. Dalam acara soft launching tersebut, Gerakan Nasional Ayo Mondok dikenaklan sebagai sebuah Strateg Branding dan Marketing Pendidikan Pesantren pada kalangan Muda, Kaum Urban dan Kelas Menengah Indonesia[98].

Pada mulaya gerakan ini lahir dari proses dialog dan wacana yang dilakukan oleh beberapa pengasuh pondok pesantren dan pengurus RMI di TV 9. Dialog semacam ini sering dilakukan dan bertempat di kantor Redaksi TV 9, Jalan Darmo, Surabaya. Dalam konteks tersebut, sebenarnya para peserta dialog berkumpul untuk membahas rancangan iklan Pondok Pesantren yang akan ditayangkan di televisi. Konten iklan tersebut diharapkan akan dapat mengajak masyarakat untuk memondokkan anaknya. Bermula dari keinginan membuat iklan inilah, kata "Ayo Mondok!" pertama kali muncul karena kata tersebut bermakna ajakan dan sangat familiar[99].

---

[97] Abdulloh Hamid, *Pendidikan karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam era IT dan Cyber Culture*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 149-150.
[98] File Presentasi Soft Launching Gerakan Ayo Mondok, 2.
[99] K.H. Reza Ahmad Zahid, *wawancara*, Surabaya, 25 April 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan Ayo Mondok ini disebut sebagai salah satu strategi jitu yang dilakukan oleh NU dalam rangka mengajak masyarakat Indonesia untuk memilih pondok pesantren yang berada di bawah naungan NU (dikelola oleh RMI sebagai asosiasi Pondok Pesantren NU) sebagai tempat menyengam pendidikan sekaligus belajar moral dan agama. Disebutkan bahwa penggunaan media publik modern berbasis dalam dunia maya adalah strategi baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya dapat menyasar seluruh masyarakat Indonesia di manapun juga. Dengan adanya gerakan ini juga dimaksudnya sebagai salah satu pertahanan terbaik dalam melawan tumbuhnya paham-paham radikal yang belakangan muncul di Indonesia[100].

Gus Rozien, Ketua RMI Jawa Tengah, yang juga merupakan salah satu penggagas Gerakan Ayo Mondok menjelaskan bahwa gerakan tersebut diluncurkan juga dalam rangka untuk mengubah persepsi dan pandangan masyarakat Indonesia terhadap pondok pesantren yang selama ini senantiasa dipandang ketinggalan zaman dan hanya untuk kalangan menengah bawah. Selain itu juga disebutkan bahwa Gus Rozien berharap melalui Gerakan ini akan mengubah pandangan masyarakat yang menilai alumni-alumni pesantren akan cenderung menjadi radikal[101].

Lebih dari itu, Gerakan Ayo Mondok juga diharapkan dapat mampu menajdi salah satu instumen pencegahan perilaku sosial menyimpang yang dialami oleh

---

[100] Gwenael Njoto & Feillard, *Ripples from the Middle East: The Ideological Battle for the Identity of Islam in Indonesia*, (Singapore: ISEAS-Yusof Ishak Institute, 2015), 4-5.
[101] RMI Jateng, "Gus Rozien ingin Pondok Pesantren di Jateng menjadi Kelas Menengah" dalam Website resmi RMI Jateng https://rmi-jateng.org/iqro/2808-gus-rozien-ingin-pondok-pesantren-di-jateng-menjadi-kelas-menengah (diakses pada 20 Mei 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi remaja saat ini. Hal ini dikarenakan kegiatan dan seluruh aktivitas para santri di dalam sebuah lingkungan ponsok pesantren akan senantiasa terjada dan positif. Gerakan Ayo Mondok yang menyerukan ajakan untuk kembali mengikuti kegiatan pondok pesantren diharapkan dapat berkontribusi secara positif dalam pembentukan karakter generasi bangsa. Sekjen RMI Miftah Faqieh menyebut dengan keberadaan Gerakan Ayo Mondok ini diharapkan akan mengubah persepsi masyarakat yang sebelumnya mengesampingkan eksistensi pondok pesantren dibanding institusi pendidikan umum. Lebih lanjut apabila semakin banyak generasi muda Indonesia saat ini memiliki untuk mondok di Pensatren, maka bangsa Indonesia tidak akan kehilangan regenerasi keulamaannya[102].

Dengan munculnya gerakan Ayo Mondok ini sekaligus menjadi salah satu media promosi yang kuat bagi keberadaan pesantren agar masyrakat luas mengenal lebih jauh keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh instituasi tersebut. Pada titik tertentu diharapkan pondok pesantren dapat bersaing secara kompetitif sebagai salah satu alternatif pilihan masyarakat untuk menngenalkan anak-anaknya dengan agama Islam dan bahwa menjadi pilihan utama bagi sebagian kalangan yang memiliki keinginan mendapatkan lembaga pendidikan yang baik dalam kualitas akademis dan kuat dalam pembangunan iman dan taqwa[103].

2. Tujuan Gerakan Ayo Mondok

[102] Indah Wulandari, "Gerakan Ayo Mondok Cegah Penyimpangan Sosial Anak Muda" dalam harian Republika http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/06/03/npcles-gerakan-ayo-mondok-cegah-penyimpangan-sosial-anak-muda. (diakses pada 8 April 2017)
[103] Sya'ban Maghfur, "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang" (Tesis – Uinsuka, Yogya, 2015), 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai sebuah gerakan yang dilahirkan oleh RMI dan PBNU, sejatinya Gerakan Ayo Mondok merupakan kelanjutan dari Motto "Al Auddah ilal Ma'had" yang kurang lebih mengandung arti "Kembali ke Pesantren". Motto tersebut diusung oleh KH. Said Aqil Siraj sebagai visi utama pada saat mencalonkan sebagai Ketua Umum PBNU dalam Sidang Mukatamr di Makassar[104]. Makna dari motto tersebut adalah ajakan secara utuh untuk menjalankan nilai-nilai kepesantrenan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana disebutkan bahwa, "Gerakan Ayo Mondok merupakan action dari Kembali ke Pesantren. Kembali ke Pesantren artinya kembalu ke Ruuhul Ma'had (Ruh Pesantren), kembali ke semangat pesantren, spirit pesantren, karakter pesantren, nilai-nilai pesantren dan akhlaq pesantren".[105]

Semangat tersebut diterjemahkan dalam wujud konkret Gerakan Nasional Ayo Mondok yang juga menjadi salah satu program nasional unggulan RMI-PBNU. Gerakan yang diluncurkan secara resmi oleh PBNU atas insiatif dari pengurus-pengurus RMI sebagai solusi atas permasalahan pendidikan moral anak bangsa. Ada beberapa tujuan yang dicanangkan dalam Gerakan Ayo Mondok sebagaimana disampaikan dalam Soft Launching Gerakan Nasional Ayo Mondok. yaitu[106]:

a. Mengenalkan pendidikan pesantren pada masyarakat kelas menengah, kaum muda dan masyarakat Kkota hingga pasar ASEAN.

[104] Agus Muhammad, "Ayo Mondok: Kembali ke Nilai-nilai dan Akhlaq Pesantren", Pendis Edisi No.4/III/2015, 108-109.
[105] Ibid, 108-109.
[106] File Presentasi Soft Launching Gerakan Ayo Mondok, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini menjadi salah satu capaian utama bahwa pesantren perlu diinformasikan secara lebih luas kepada masyarakat khususnya mereka yang termasuk dalam kalangan kelas menengah dan tidak memiliki genealogi Pesantren, maksudnya tidak berasal dari keluarga yang pernah *mondok*. Hal ini sekaligus untuk menjawab persepsi bahwa selama ini pesantren diidentikkan sebagai lembaga pendidikan agama islam yang ketinggalan zaman dan hanya diikuti oleh orang-orang dari kalangan kelas bawah.

b. Memberikan informasi yang utuh dan mudah tentang profil, kurikulum, pendaftaran, kekhususan dan layanan pendidikan pesantren.

Informasi yang dimaksud tentunya berkaitan dengan identitas pesantren yang berada di bawah naungan Rabitha Ma'ahid Islamiyah, karena tidak semua pesantren yang ada di Indonesia di asuh oleh institusi tersebut. Dengan memberikan informasi yang utuh pada akhirnya masyarakat akan dapat mengerti terlebih dahulu tentang bagaimana seluk beluk pondok pesantren yang diminati sehingga masyarakat tidak keliru dalam memilih pondok bagi putra-putrinya.

Pemberian informasi ini juga untuk mencegah terjadinya masyarakat memilih pondok pesantren yang berhaluan radikal dikarenakan minimnya akses dan informasi tentang profil pondok pesantren yang ada. Ironisnya justru niat untuk mencegah tumbuh suburnya paham radikal ini justru oleh beberapa oknum dijadikan sebagai momen untuk menuduh gerakan Ayo Mondok ini sebagai gerakan sesat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyebar paham liberal yang digagas oleh Jaringan Islam Liberal[107]. Padahal sebagaimana diketahui, faktanya Gerakan Ayo Mondok ini diinisiasi oleh petinggi-petinggi NU dan mendapat dukungan positif dari Menteri Agama Republik Indonesia[108].

c. Menyediakan data dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan layanan pendaftaran program pendidikan pesantren.

Gerakan Ayo Mondok memberikan informasi seluas-luasnya terkait informasi profil pondok pesantren yang berada di bawah naungan RMI dalam bentuk Website resmi Ayo Mondok (dot) net dan Aplikasi "Ayo Mondok" berbasis Android. 2 media ini merupakan media modern yang sesuai untuk menjangkau pasar muslim kelas menengah.

3. Pengurus Gerakan Ayo Mondok

Gerakan Nasional Ayo Mondok saat ini telah menjadi salah satu program unggulan RMI dengan skala nasional. Penurus Gerakan Ayo Mondok diistilahkan sebagai Gugus Kerja atau Task Force yang berisi beberapa orang dan berasal dari berbagai Pesantren di Indonesia[109]. Susunan pengurus Gerakan Nasional Ayo Mondok sebagaimana disampaikan pada saat acara Soft Launching adalah sebagai berikut[110]:

a. Koordinator:
   - Lukman Hakim
   - Agus Zainal Arifin

[107] Abdul Hamid, *wawancara*, Surabaya, 29 Juni 2016
[108] Gwenael Njoto & Feillard, *Ripples from the Middle East, 5*
[109] Gus Hani, *Wawancara*, Surabaya, 31 Maret 2017.
[110] File Presentasi Soft Launching Gerakan Ayo Mondok, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sekretaris:

- Hakim Jayli
- Ahmad Firdausi

c. Bendahara:

- Maslahatul Ammah
- A. Ghozali Ali

d. Media & Promotion:

- M. Choirul Anam
- Savic Ali (NU Online)
- Sururi Arumbani (TV9)
- Abdul Hamid (PPM Aswaja)

e. Data dan Sistem Informasi:

- A.Ghaffar Rozin
- Ni'am Sutaman
- Munawir Azis

f. Layanan Program/Pendidikan:

- Reza Ahmad Zahid
- M. Zaki Hadzik
- Misbahul Munir

g. Event/Jaringan:

- Abdul Wahab
- Hafidz Ismail
- Syamsul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Hidayatur Rahman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id